

Bagian 1

Pendidikan Kejuruan: Sebuah bidang dan sektor pada pendidikan.

Pendidikan kejuruan dan keteknikan mestinya menjadi sisi kehidupan yang rata-rata warga negara Yunani bebas dilahirkan dianggap sebagai 'banausic' dan tidak layak perhatian serius. . . .
(Lodge, 1947, hal 15)

Jenis pendidikan kejuruan di mana saya tertarik tidak salah satu yang akan beradaptasi pekerja untuk rezim industri yang ada; aku tidak cukup cinta dengan rezim yang untuk itu. Sepertinya saya bahwa bisnis dari semua yang tidak akan pendidikan melampaui jam kerja adalah untuk menolak setiap langkah ke arah ini, dan berusaha untuk jenis pendidikan kejuruan yang pertama kali akan mengubah ada masyarakat industri, dan akhirnya mengubahnya.
(Dewey, 1916, hal 42)

Pendidikan Kejuruan

Buku ini bertujuan untuk menguraikan bagian apa saja yang terdapat pada pendidikan kejuruan (yaitu tujuannya, proses dan hasil) dan bagaimana pendidikan kejuruan ini akan dikonsepsi, dibuat dan dievaluasi. Hal ini mencoba untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui bagaimana pendidikan kejuruan saat ini diposisikan dan didasari oleh bagaimana pendidikan kejuruan itu difahami dan dilihat sebagai salah satu bidang pendidikan. Namun, untuk mempertimbangkan manfaat pendidikan kejuruan, hal itu perlu diuraikan apa yang terdapat pada kejuruan dan pekerjaan, karena ini adalah objek utamanya. Kemudian, asal dan bentuk dari bidang pendidikan kejuruan saat ini sedang dibahas sistem pendidikannya di beberapa negara. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa apa yang telah dihasilkan oleh pendidikan kejuruan, tujuan saat ini dan tujuan yang mungkin bercita-cita dapat dijelaskan. Melalui pertimbangan konsep kurikulum, ukuran dari proses kurikulum yang digunakan untuk meharapkan aspirasi ini dan faktor-faktor yang membentuk pembentukan mereka, harga dan kedudukan pendidikan kejuruan dapat dihargai. Ini mengikuti, karena itu, bahwa dasar pemikiran ini adalah penting diutamakan di dalam penggambarannya, proyek penjelasan dan penilaian bagian dari pendidikan kejuruan.

Oleh karena itu, buku ini mengedepankan dan membahas pemikiran dasar untuk bidang pendidikan kejuruan: fakta dalam hal ini, untuk mengantisipasi bahwa perumusan tersebut dapat menginformasikan pengambilan keputusan secara menyeluruh di semua tingkat pendidikan kejuruan itu, tujuan dan bagaimana ketetapan itu akan dibuat. Hal ini juga mengantisipasi penyelesaian proses seperti itu, proyek yang terdiri dari pendidikan kejuruan dapat dipahami lebih lengkap dan luas dan dengan cara yang lebih efektif untuk

mencapai tujuannya.

Melalui pertimbangan tersebut, pendidikan kejuruan mungkin lebih memenuhi kebutuhan dan aspirasi dari mereka yang berpartisipasi sebagai mahasiswa, memberikan pelayanan bekerja di dalam sebagai pendidik dan memberikan manfaat yang lebih komprehensif dari hasil masyarakat, perusahaan dan ekonomi nasional.

Pembahasan dari bidang pendidikan kejuruan adalah yang pertama ketepatan waktu pada

langkah dalam diskusi. Meskipun untuk bidang pendidikan kejuruan diperkirakan oleh

program status tertinggi di universitas (misalnya obat) rendah perkiraan program di sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan tempat kerja, hal itu mungkin yang paling sering ditemui pada sektor pasca-sekolah atau perguruan tinggi, sebagian besar diperuntukkan bagi mereka yang hasil yang buruk dari sekolah, dan yang tidak mampu untuk mengamankan akses ke bentuk yang lebih tinggi

pendidikan. Memang, meskipun semua perhatian dalam pendidikan kejuruan, banyak yang bersikeras pada satunya yang jauh dari profesional, wacana pemerintah dan publik

sering melakukan sedikit tanggapan dan penguasaan akan nilai dan kedudukannya. Wacana sentimen sosial ini berlangsung lama, yang mana sering didasarkan pada kurang informasi

tempat, terusmenerus memandang rendah dan kurang menghargai tidak hanya potensi pada

sektor pendidikan kejuruan tetapi juga mereka yang mengajar di lembaga-lembaga dan berpartisipasi pada program-program itu. Namun, sentimen ini barangkali akan memberikan kejutan keras bahwa bidang pendidikan ini dan pendahulunya telah diposisikan secara historis

dan societally selama waktu yang sangat lama. Akibatnya, bidang ini telah rentan terhadap tuntutan mereka pengambil keputusan yang membawa perspektif dan harapan mereka sendiri, yang sering tidak masuk akal dan sulit untuk dipenuhi. Keadaan ini

mungkin akan meluas di bidang pendidikan kejuruan, di mana sektor-sektor ini berada, dan memperpanjang ketentuan pendidikan tinggi.

kemuadian satu tujuan untuk buku ini adalah untuk memberikan sesuatu koreksi penjelasan ini tentang kedudukan dan penyelesaian sentimen ini melalui pada bidang pendidikan kejuruan. Penjabaran ini, bagaimanapun, memerlukan sebuah pembahasan yang mencakup

tentang apa yang merupakan tujuannya, pendahuluan dan proses. Secara khusus,

kasus ini dibuat untuk pendidikan kejuruan untuk dipertimbangkan kemaibakannya melalui

suatu penjabaran yang menyeluruh dari karakteristik, tujuan dan potensinya. hal ini

dimaksudkan bahwa pertimbangan dan diskusi ini akan memberikan kontribusi untuk informasi

pengambilan keputusan untuk bidang pendidikan tersebut.

Sebuah titik permulaan yang baik disini adalah untuk menarik sebuah perbedaan antara luasnya bidang pendidikan untuk pekerjaan (misalnya, pendidikan kejuruan) dan bidang pendidikan pasca sekolah yang umumnya dipilih sebagai bidang pendidikan kejuruan. Cakupan luas yang terdahulu dari pendidikan di universitas, sekolah, tempat kerja seperti halnya pendidikan kejuruan lembaga pendidikan kejuruan dan lembaga pendidikan di mana ketentuan untuk pekerjaan yang ditetapkan. Yang terakhir adalah subset dari mantan yang ada sebagai sektor tersier massa penting dalam banyak pendidikan, namun tidak semua, negara. Ketentuan sektor ini adalah diberlakukan pada institusi seperti Jerman

Berufsschulen, Pendidikan Lanjutan (FE) perguruan tinggi di Inggris dan Teknis dan lembaga Pendidikan (TAFE) lebih lanjut dan perguruan tinggi Australia.

Dengan cara ini,

sektor pendidikan kejuruan dan lembaga-lembaga yang dipandang sebagai elemen, meskipun

yang sangat sentral, dari bidang yang luas pendidikan kejuruan. Namun, bidang ini juga

meliputi pekerjaan-program khusus yang ditawarkan melalui perguruan tinggi, persiapan untuk program kehidupan kerja di sekolah, serta segudang ketentuan melalui badan-badan dan institusi lain. Memang, keragaman pendidikan kejuruan dalam hal tujuan, lembaga, mahasiswa dan bentuk tidak hanya membedakannya dari sektor lain, tetapi juga membuat bidang yang tidak selalu mudah untuk menentukan dan ciri.

Dibagian pertama ini mengatur penjabaran dari apa yang merupakan proyek pendidikan kejuruan. Ini dimulai dengan mengindikasikan sesuatu dari ruang lingkup dan keragaman

bidang dan kemudian memberikan beberapa pemikiran dalam bentuk konsep-konsep kunci dan pemikiran konseptual yang melalui catatan kemajuan ini.

Kemudian, untuk mengingat seluruh ini dari buku ini cukup dengan menampilkan deskripsi fokus bahasan setiap bagian dan contribusinya.

Pendidikan Kejuruan: Salah Satu Jenis Pendidikan

Dalam bidang utama pendidikan, pendidikan kejuruan setidaknya menjadi bidang yang paling homogen. Tentunya, keragaman dalam hal tujuan pendidikan kejuruan, lembaga, peserta dan program yang dijalankan sebagai salah satu kunci dan menjadi karaktersitik utama bidang pendidikan tersebut. Sesungguhnya, pendidikan kejuruan mengelola banyak minat dalam pendidikan di berbagai negara. Namun, terdapat banyak perbedaan yang membuat sangat sulit untuk menyatukan gambaran yang utuh mengenai pendidikan kejuruan. Selain itu, karena faktor-faktor yang membentuk tujuan, bentuk, proses dan manifestasi dari pendidikan kejuruan berkembang dengan cara yang berbeda di berbagai negara untuk merespon kepentingan ekonomi dan sosial, juga jauh lebih dinamis dan rentan terhadap transformasi dari bidang-bidang seperti pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Keragaman tersebut menjadi masalah disebabkan hal ini tidak selalu dapat ditransfer dan

diaplikasikan konsepnya pada berbagai kondisi, misalnya di sebuah negara ke negara lain. Hal ini disebabkan karena latar belakang sejarah negara-negara tersebut, lembaga dan berbagai kepentingan.

Di banyak negara, kepentingannya berhubungan dengan pengaruh industrialisasi dan bentuk negara modern yang telah menyebabkan pembentukan sektor pendidikan kejuruan. Bentuk dari bidang tersebut sangat jauh dari keseragaman dan disesuaikan dengan perbedaan tingkatan dan transformasi sosial, yang dibahas pada bab IV. Namun demikian, bentuk pendidikan kejuruan terdiri dari elemen yang bukan dari universitas pada sistem pendidikan nasional di negara bagian ketiga. Di Australia, bidang tersebut terdiri dari lembaga *Technical and Further Education* (TAFE); di Selandia Baru, dan Singapura, politeknik; di Inggris, Lembaga Pendidikan Lanjutan; pendidikan tinggi kejuruan, di Finlandia Sekolah Tinggi Pendidikan Kejuruan, (yaitu *ammattikorkeakoulu*), dan di Jerman, Fachschule. Namun, kebanyakan analisis mengindikasikan bahwa bidang ini jauh dari keseragaman dan telah mempunyai tujuan, bentuk, dan lembaga yang berbeda (Greinhart, 2005; Hanf, 2002; Moodie, 2002).

Namun, poin penting disini adalah diantara semua bidang pendidikan, pendidikan kejuruan telah memiliki pengembangan jenis lembaga yang paling besar, dan bentuknya, transformasinya, dan asosiasinya telah berkembang dalam negaranya maupun dalam pemerintahan daerah (Greinhart, 2005). Contohnya, Fachschule Jerman, memiliki hubungan tertentu dengan dua macam sekolah kejuruan Berufsfachschule Sekolah Menengah Kejuruan *full time* dan Berufsschulen yang biasanya merupakan sekolah paruh waktu yang dilakukan dengan sistem magang dual sistem. Di beberapa negara (misalnya Australia, Inggris, Selandia Baru dan Finlandia), penyelenggaraan pendidikan kejuruan diterapkan melalui sistem yang berbeda.

Namun, di negara lain, ketentuan pendidikan kejuruan dilihat sebagai penambahan dari sistem sekolah (Jerman, Swiss, Australia dan Taiwan). Namun, dalam waktu tertentu dan di beberapa negara, pendidikan kejuruan sengaja telah dipisahkan dari sektor pendidikan lainnya berdasarkan kebutuhannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan industri

dibandingkan dengan sektor pendidikan lainnya. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan kejuruan yang telah ada, reformasi dan perbandingannya dengan sektor pendidikan lainnya perlu dilakukan untuk memikirkan beberapa struktur pendidikan kejuruan, tujuan khusus, bentuk dan hubungannya dengan bagian lain pada sektor pendidikan lainnya serta hubungannya dengan berbagai lembaga yang ada di masyarakat. Kekhasan sistem ini dapat dilihat pada kombinasi dari konteks fungsional dan budaya dalam masyarakat dan norma-normanya, sikap dan keyakinan dan cita-cita dalam subsistem sosial masyarakat yang memperluas pada pengorganisasian lembaga (Greinhart, 2005), seperti yang diusulkan dalam Bab 5.

Oleh karena itu, elaborasi dari pendidikan kejuruan disini harus peka terhadap bagaimana keragaman tujuan dan aturan-aturan pendidikan kejuruan dapat dipahami dengan sangat baik pada suatu negara, bukan secara global. Namun, di luar kebutuhan masyarakat, perlu juga memahami bagaimana pendidikan kejuruan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Namun, hal itu bertentangan dengan keragaman pendidikan kejuruan bahwa efektivitas dari tujuan, proses dan

hasil dari bidang pendidikan tersebut merupakan hal yang paling sering dievaluasi. Hal ini juga merupakan sebuah harapan bahwa kualitas dan karakteristik yang khas pada pendidikan kejuruan tetap harus ada untuk dinilai oleh pemerintah dan masyarakat, dan dibahas baik dalam wacana publik dan profesional. Untuk menjelaskan semua ide-ide tersebut, akan lebih bermanfaat untuk membahas berbagai keragaman bidang kejuruan pendidikan.

KERAGAMAN DAN PENDIDIKAN KEJURUAN

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan yang berbeda. Namun, mungkin empat tujuan yang paling penting pada pendidikan kejuruan adalah ketentuan-ketentuan pendidikan yang difokuskan pada (i) persiapan untuk bekerja kehidupan termasuk informasi pada individu tentang pilihan pekerjaan mereka; (ii) persiapan awal individu untuk memasuki kehidupan kerja, termasuk mengembangkan kapasitas untuk mempraktekkan pekerjaan yang mereka pilih; (iii) perkembangan individu sepanjang hidup mereka bekerja sebagai persyaratan untuk kinerja pekerjaan mereka dari waktu ke waktu, dan (iv) ketentuan mengenai pengalaman pendidikan mendukung transisi dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain sebagai individu baik memilih atau harus mengubah pekerjaan dalam kehidupan kerja mereka.

Oleh karena itu, masalah pendidikan yaitu termasuk menemukan cara untuk membantu individu dalam mengidentifikasi pekerjaan yang cocok untuk mereka, pengembangan awal dari kapasitas yang diperlukan pada pekerjaan itu, dan kemudian, penyempurnaan kapasitas mereka dan pengembangan mereka secara terus-menerus di seluruh kehidupan kerja dan dengan cara-cara untuk mempertahankan pekerjaan mereka. Termasuk di sini juga terkait dengan mengamankan spesialisasi pekerjaan dan pekerjaan di bidang lain, untuk mengatakan bahwa tidak ada batasan untuk belajar, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, perencanaan, ketekunan dan perhitungan yang bukan merupakan pekerjaan yang spesifik, namun dibutuhkan untuk partisipasi yang efektif dalam pekerjaan dan kehidupan kerja (Lum, 2003), belum lagi kehidupan di luar bekerja.

Tujuan yang berbeda ini diundangkan melalui serangkaian pengaturan kelembagaan beragam. Termasuk universitas, perguruan tinggi dan sekolah-sekolah tersebut di atas, dan juga orang lain seperti tempat kerja, pusat

pelatihan dan fasilitas pendidikan masyarakat. Selain itu, sering ada hubungan antara atau bahkan di antara lembaga-lembaga yang dapat membuat organisasi, penyediaan dan integrasi pengalaman belajar menuntut untuk memberikan pengalaman maupun untuk belajar melalui mereka.

Seperti yang telah dicatat, ketentuan-ketentuan pendidikan kejuruan dan pengaturan kelembagaan mendukung mereka sering sangat berbeda di seluruh negara-bangsa, dan telah menyebabkan berbeda pada jenis lembaga pendidikan, tujuan, bentuk dan ketentuannya. Perbedaan yang paling mencolok pada berbagai negara juga pada perbedaan jenis pengaturan dengan bidang lain dan ketentuan pendidikan. Misalnya, di beberapa negara ada artikulasi yang jelas antara program-program dalam sektor pendidikan kejuruan dan pendidikan tinggi. Di sisi lain, artikulasi tersebut sulit untuk dinegosiasikan. Oleh karena itu, perbedaan yang kontras pada pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi menyebabkan tidak ada model yang dapat diterapkan secara universal untuk pendidikan kejuruan.

Selain itu, siswa yang berpartisipasi di sektor pendidikan kejuruan sebagai peserta didik juga cenderung lebih beragam daripada para siswa di sekolah atau pendidikan tinggi. Hal ini karena mereka terdiri dari peserta didik yang remaja, muda, setengah baya atau tua orang dewasa, yang berbeda-beda tempat tinggalnya di daerah perkotaan dan pedesaan. Beberapa siswa berpikir mengenai kepastian pekerjaan awal dan bagaimana memasuki kehidupan kerja, selain bagaimana mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut atau berpindah dari satu pekerjaan ke yang lain.

Juga, kebanyakan, tetapi jauh dari semuanya, mereka sebelumnya telah berpartisipasi dalam berbagai pada jenis program pendidikan berbeda dan pengalaman yang berbeda dan telah memiliki tingkat kesuksesan yang telah aman. Peserta didik ini juga berada pada berbagai tahap dalam karir mereka dan telah bekerja (yaitu angkatan kerja, praktisi pemula, praktisi dengan kualifikasi terbaru dan praktisi berpengalaman). Misalnya, mereka termasuk wanita yang ingin kembali ke kehidupan kerja setelah pemberi perawatan untuk anak-anak atau orang tua, lulusan sekolah muda yang mencoba menemukan suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhan mereka dan kemudian peserta yang baru saja di-PHK dari pekerjaan mereka atau mereka yang telah menganggur dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, kebutuhan pendidikan tersebut senantiasa berkembang di luar konsep dan prosedur kerja.

Sedangkan siswa di sekolah kejuruan bergengsi seperti di kedokteran, hukum dan perdagangan cenderung memiliki tingkat prestasi pendidikan yang tinggi, banyak orang lain tidak diposisikan baik dalam hal kebutuhan mereka dan ketentuan terhadap dukungan pendidikan yang tersedia bagi mereka. Artinya, kebutuhan mereka dan yang disediakan melalui sistem pendidikan tidak selalu baik dan sesuai karena kesiapan mereka untuk terlibat dalam belajar, minat mereka, pilihan yang tersedia untuk mereka dan dasar mereka untuk mengikuti

dalam pendidikan kejuruan. Juga, isi program sering ditentukan oleh badan eksternal yang kepentingan dan penekanannya mungkin tidak konsisten dengan siswa (Billett & Hayes, 2000). Karena faktor dan karakteristik yang kompleks tersebut, siswa pendidikan kejuruan merupakan kelompok yang paling berpotensi heterogen dalam hal kepentingan mereka, kesiapan, pengalaman sebelumnya dan potensi keterlibatan pada setiap sektor-sektor utama dalam pendidikan (seperti pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi).

Siswa tersebut juga mendorong beragamnya jenis pelatihan yang cakupannya lebih luas dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh sektor pendidikan yang lain. Cakupan pelatihan tersebut memiliki tujuan yang spesifik (seperti pengembangan keterampilan untuk pekerjaan yang terlisensi seperti keamanan pekerjaan dan tempat kerja, lifting, pekayuan dan sertifikasi permesinan) pada pelatihan yang memerlukan waktu beberapa tahun sehingga mempunyai kualifikasi yang tinggi dengan pekerjaan profesional pada sektor pendidikan kejuruan melalui program gelar di universitas seperti halnya pekerjaan prestisius seperti hukum, kedokteran, atau fisioterapi. Selanjutnya, terdapat pula cakupan pembelajaran orang dewasa dan pengembangan peraturan. Di beberapa sistem, terdiri dari satu elemen pendidikan kejuruan untuk melanjutkan pendidikan. Hal tersebut juga termasuk peraturan pendidikan umum yang membantu pelajar dewasa untuk menjamin mereka untuk masuk ke perguruan tinggi. Dengan cara ini, program pendidikan yang terdiri dari pendidikan kejuruan menuntun sertifikasi pada cakupan level prestasi pendidikan pada siswa yang sangat beragam. Di banyak negara, sertifikasi level tersebut direfleksikan pada sistem kualifikasi bertingkat seperti Kerangka Kualifikasi Nasional yang digunakan di Inggris dan Wales, Kerangka Kualifikasi dan Kredit Skotlandia, Kerangka Kualifikasi Australia dan Kerangka Kualifikasi (DQR) yang segera akan diselesaikan di Jerman, yang bertujuan untuk mengartikulasikan cakupan pencapaian kualifikasi tersebut dan terhadap apa yang terdapat di dalamnya.

Namun, anehnya, meskipun terdapat perbedaan tujuan, lembaga dan pesertanya, ketentuan pendidikan tersebut saat ini diatur dan dirancang lebih baik dengan menitikberatkan sebuah pendekatan khusus yang bertujuan untuk menyesuaikan identifikasi standar pekerjaan nasional secara eksternal dan hasil pendidikan yang tercakup di dalamnya. Pemerintahan nasional, Pemerintahan Regional (Uni Eropa) dan agen global (OECD) semuanya mendorong pendekatan khusus pada pendidikan kejuruan. Namun, pengaturan tersebut dapat ditolak dengan baik atau tak dapat menempatkan bagian utama kebutuhan dan harapan yang meningkat pada cara tertentu pada masing-masing kondisi sosial (negara atau daerah). Namun, pengukuran tersebut mungkin saja gagal untuk memperkirakan beragamnya kebutuhan, tujuan dan proses yang diperlukan oleh para peserta yang mengikuti pendidikan kejuruan. Untuk menjelaskan keragaman tersebut, pendekatan tersebut hanya dapat menjamin bahwa pendidikan kejuruan mau tidak mau harus merealisasikan seluruh potensi pada pendidikan. juga, agen global mendorong negara berkembang untuk mengadopsi model pendidikan kejuruan yang terlihat tidak sesuai dengan kebutuhannya atau lembaganya. Contohnya, terlihat pada negara yang mempunyai ekonomi yang sedang berkembang di Afrika dan Asia disarankan untuk mengadopsi dual sistem

magang oleh agen-agen tersebut. Namun, negara-negara tersebut tidak mempunyai jenis lembaga atau infrastruktur yang dibutuhkan untuk menetapkan sistem tersebut. Baik secara global maupun nasional, tren tersebut terlihat seperti produk dari negara, dan agen global yang tertarik pada pendidikan kejuruan untuk tujuan ekonomi dengan ketertarikannya untuk mencoba melalui pengukuran birokratis yang berusaha untuk menstandarisasikan dan mengatur aturan-aturan mengenai pendidikan kejuruan (Kincheloe, 1995; Lum, 2003)

Jadi, untuk mengidentifikasi apa perbedaan pada pendidikan kejuruan sebagai salah satu bidang dalam pendidikan dalam hal proyeknya untuk membantu individu dalam mendorong mereka untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dipilihnya dan secara pribadi dan kelembagaan sangat efektif dalam kehidupan kerja mereka, tidak terdapat konsepsi yang dapat disatukan sehingga seseorang dapat membentuk tujuannya dan melakukan praktek sendiri sebagai gantinya, prinsip tersebut fokus untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan membahas tentang perbedaan tujuan cakupan dan berbagai bentuk dan karakteristik dari pendidikan kejuruan untuk memahami dan menilai kontribusi utama ke pengembangan individu komunitas dan masyarakatnya. Oleh karena itu hal ini bertujuan untuk melakukan investigasi bagaimana perbedaan individu dan tujuan sosial pada pendidikan kejuruan dapat dimengerti dan direalisasikan secara efektif.

Namun, meskipun semua keragaman tersebut merupakan hal yang umum dan kohoren pada pendidikan kejuruan yang tidak berhubungan dengan ketentuannya, cakupan dan fokus dari ketentuan tersebut dan jenis siswa yang terdorong untuk melakukan hal tersebut. Dengan memiliki kerangka yang sangat beragam dari bidang tersebut hal ini sangat penting untuk mengidentifikasi beberapa prinsip yang berhubungan dengan kohorensinya dan juga dapat diilustrasikan dan dijelaskan.

Pendidikan Kejuruan: Konsep Kunci dan Dasar Konsep

Untuk memberikan kohorensi pada pendekatan yang diadopsi dan konsisten dengan ide pada bab selanjutnya, pernyataan kunci tersebut akan melandasi diskusi mengenai bab-bab selanjutnya.

Pendidikan kejuruan: Sebuah bidang dan sektor pendidikan

Dalam teks tersebut, pendidikan kejuruan diselenggarakan dengan berbagai macam bidang dalam pendidikan. Bidang tersebut termasuk sebuah sub elemen pendidikan, sebuah sektor khusus dari pendidikan pra sekolah dan juga secara umum dipilih sebagai pendidikan kejuruan yang selalu diatur secara khusus oleh sebuah lembaga pada suatu negara. Meskipun bidang dari pendidikan kejuruan telah meluas, hal ini selalu mempunyai karakteristik dimana didiskusikan dikawasan publik, pemerintah dan maupun pembahasan pada bidang pendidikan. Namun, pendidikan kejuruan terdiri dari sebuah bidang pendidikan yang luas yang melingkupi sebuah program dan ketentuan-ketentuan yang bertujuan untuk pengembangan kapasitas pada pekerjaan yang spesifik atau dalam kehidupan kerja. Contohnya, ketentuan pendidikan mengenai kedokteran,

hukum, perdagangan, fisioterapi yang ditawarkan melalui universitas dan program pra kejuruan di sekolah menengah merupakan komponen yang lebih luas pada pendidikan kejuruan, seperti yang ditawarkan oleh sektor pendidikan kejuruan. Jadi, terdapat banyak kesamaan pada bidang ini yang selalu dijelaskan pada publik dan literatur ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk melihat peraturan tersebut sebagai dua sektor yang berbeda, dibandingkan dengan sebuah perbedaan pada bidang pendidikan kejuruan. Intinya, semuanya mempunyai proyek pendidikan yang sama.

Banyaknya kesamaan yang tercakup pada bidang tersebut ditawarkan dari universitas, lembaga kejuruan, dan sekolah yang terkadang terlihat lebih mudah dari sebuah perspektif eksternal dibandingkan yang berasal dari lingkungan pendidikan kejuruan sendiri. (Crouch, Finegold & Sako, 1999). Oleh karena itu di luar dari konteks kelembagaan, aturan-aturan tersebut berhubungan dengan pengembangan kapasitas dan keberlanjutannya yang diperlukan untuk pekerjaan. Tujuan pendidikannya pada dasarnya adalah berfokus pada identifikasi pada pengetahuan yang diperlukan untuk performance yang efektif dalam sebuah pekerjaan, mengorganisasikan pengalaman untuk menjadikannya sebagai pengetahuan dan mencari cara untuk menerapkan pengalaman-pengalaman tersebut sehingga para pelajar dapat lebih efektif dalam melakukan pekerjaannya. Dalam kasus ini, meskipun bukan pada pelajar di bidang kedokteran, hukum, penataan rambt, pariwisata, memasak dan pekerjaan praktek keselamatan. Selain itu semua hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat diambil dalam serangkaian tujuan pendidikan yang koheren yang bertujuan untuk meningkatkan prosedur, konsep, dan atribut-atribut yang diperlukan untuk melakukan praktek tersebut. Oleh karena itu meskipun semua keragaman dan perbedaan yang terlihat pada seluruh lembaga yang menawarkan pendidikan kejuruan terdapat banyak peraturan umum pada pendidikan kejuruan yang membuatnya koheren sebagai salah satu bidang dalam pendidikan. Kesamaan tersebut berkembang menjadi sebuah jenis pendidikan yang dapat direalisasikan, kebutuhan untuk mendorong mitra eksternal dan kebutuhan untuk mengidentifikasi persyaratan kerja, ketentuan kurikulum dan proses penilaian. Perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai bidang ilmu yang spesifik pada beberapa gelar dan juga berhubungan dengan level pendidikan khusus namun, pada dasarnya keragaman tersebut berada pada konfigurasi yang umum yang berfokus pada bidang-bidang yang dimaksud dalam hal ini pengembangan pengetahuan tentang pekerjaan.

Tentunya, penetapan pada pendidikan kejuruan telah ada dalam waktu yang lama, dan sebahagian besar selalu diarahkan ke tujuan pekerjaan, disamping kontroversi sering menjadi klaim. Bagaimanapun, dari waktu ke waktu, kebutuhan untuk pendidikan kejuruan terfokus kepada memperkuat dan penekanan pada peningkatan perubahan ekonomi kunci dan faktor sosial. Faktor ini meliputi pertumbuhan pekerjaan yang profesional pada masa industri dan pasca industri dan membutuhkan kebijakan pendidikan mempertemukan kedua kebutuhan pekerjaan dan pertumbuhan aspirasi pada sebuah perkembangan kelas menengah. Dengan cara yang sama, formasi pada pembanguna sebagian besar pendidikan kejuruan di Eropa selama masa revolusi ekonomi dan sosial.

Organisasi dan Kontribusi dari Bab

Kasus-kasus yang terdapat dalam buku ini disusun dalam bentuk rangkaian bab-bab yang setiap babnya memiliki konsep inti yang fokus dan masing-masing babnya membahas konsep tersebut. Secara lugas setiap bab cenderung menjadi bagian yang berdiri sendiri yang tidak bergantung baik pada bab sebelumnya maupun pada bab sesudahnya. Apabila ada sebuah cerita/narasi pada bagian-bagian tertentu, ini berfokus pada sebuah proyek umum. Namun, ada sebuah usaha yang jelas untuk tetap konsisten dalam membuat kasus didalam setiap bagian ataupun antar bagian yang ada pada buku ini. Juga terdapat tema-tema yang muncul didalam sejumlah bab yang dilatih dan digembangkan pada keseluruhan bagian buku ini. Meskipun, referensi-referensi membuat didalam setiap bab yang dimaksudkan berhubungan dengan konsep dan isu-isu. Hal ini diasumsikan bahwa pembaca akan kurang tertarik dalam membaca buku ini dari satu halaman ke halaman lainnya, dibandingkan dengan keterlibatan mereka dengan bagian-bagian tertentu dari wacana atau bahkan topik-topik didalam setiap bagian atau antar bagian. Oleh karena itu, meskipun ada konsistensi dalam hal kasus keseluruhan dibuat dan perkembangan bab berdasarkan tugas keseluruhan mengelaborasi proyek pendidikan kejuruan, bab dapat terlibat dengan secara individual. Proses ini dapat menyebabkan beberapa pengulangan dan redundansi jelas di teks, yang telah diminimalkan sebisa mungkin, belum ada cara-cara yang dimaksudkan untuk membuat setiap bab dapat dibaca dan berkelanjutan dalam dirinya sendiri.

Untuk menunjukan bagaimana tujuan, ruang lingkup dan fokus mengelaborasi konsep pendidikan kejuruan terjadi di seluruh teks ini, gambaran singkat dari masing-masing bab kontribusi sekarang mengikuti.

Bab 2, Kedudukan Pendidikan Kejuruan, menetapkan kasus untuk mempertimbangkan pendidikan kejuruan sebagai bidang dan sektor pendidikan. Ini dilakukan melalui mengidentifikasi beberapa karakteristik kunci termasuk ruang lingkup dan kekhasan sebagai sebuah bidang pendidikan. Diskusi ini termasuk membahas keragaman fokusnya, tujuan, praktek, bentuk dan hasil yang diharapkan yang telah meramalkan di atas

dan meluas ke pertimbangan dari lembaga yang dibentuk dan terlibat dalam berlakunya ketentuan-ketentuannya. Berdiri berbeda dari lapangan secara eksplisit disebut

ke sini. Setelah ini, serangkaian proposisi yang maju lebih memadai posisi bidang pendidikan kejuruan dan nilainya, dan bagaimana itu harus maju dan dibahas. Ini termasuk dalil bahwa pendidikan kejuruan pada akhirnya semua sejauh itu alamat kebutuhan mereka yang berpartisipasi di dalamnya, dan dari kebutuhan, seperti diskusi tentang bagaimana nilai pendidikan kejuruan harus dipertimbangkan dalam hal baik peserta (yaitu siswa) atau orang lain 'kekhawatiran

(Misalnya orang-orang dari pemerintah dan pengusaha). Secara keseluruhan, bab ini mengusulkan bahwa kejuruan pendidikan adalah sebagai sah sebagai semua sektor pendidikan lainnya karena tujuan nya dan lingkup yang berbeda dan tidak tunduk pada orang-orang dari sektor lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada sedikit perbedaan antara tujuan dan proses dari banyak apa yang disebut pendidikan tinggi (yaitu yang terjadi di universitas-universitas) dan apa yang dimaksudkan, diundangkan dan berpengalaman dalam pengaturan pendidikan kejuruan (yaitu kejuruan perguruan tinggi). Selain itu, jenis kapasitas yang dibutuhkan untuk praktek kerja yang efektif memanfaatkan jenis baik occupationally spesifik dan pengetahuan lainnya. Artinya, kedua tujuan kerja-spesifik dan lebih umum yang bercampur dalam efektif penyediaan pendidikan kejuruan. Namun, karena sejarah status rendah dan subordinasi lembaga-lembaga kuat lainnya, termasuk sekolah dan lebih tinggi

pendidikan, itu adalah suara yang kuat 'lain' daripada mereka yang berlatih suatu

pendudukan yang telah lama digunakan untuk menandai, membuat penilaian tentang dan

upaya untuk membentuk kembali penyediaan pendidikan kejuruan.

Bab 3 dan 4 bersama-sama mendiskusikan, rumit, posisi dan mendefinisikan konsep-konsep

dari panggilan dan pekerjaan sebagai obyek utama dari pendidikan kejuruan. Ini bab mengusulkan bahwa meskipun ada dimensi sosial dan pribadi untuk kedua panggilan dan pekerjaan, keharusan pribadi kuat di bekas dan imperatif sosial di bagian kedua. Perbedaan ini memiliki implikasi baik untuk tujuan

dan proses pendidikan kejuruan. Tujuan pendidikan yang kejuruan perlu memperhitungkan mencerminkan lingkup faktor-faktor pribadi dan sosial yang

istimewa di masing-masing konsepsi. Dalam membahas konsep pekerjaan, dan geneses sosial mereka, diusulkan bahwa suara praktisi kejuruan sering ditolak dalam mengutamakan dan presentasi dari apa yang merupakan pekerjaan yang mereka lakukan, nilainya dan kompleksitas, dan jenis dan ketentuan pendidikan

yang melayani pekerjaan. Sebaliknya, telah suara societally dan sosial istimewa orang lain yang memiliki klaim canggih tentang nilai dan keberadaan yang berbeda

jenis pekerjaan yang dibahas dalam ketentuan pendidikan kejuruan. Selain itu, klaim ini mencakup proposisi tentang batas-batas yang melekat pada mereka yang mempraktekkan pekerjaan ini. Suara-suara terus membentuk fokus sosial

dan upaya pada perkembangan pekerjaan ini, tidak sedikit distorsi nya tujuan dan posisi, misalnya, mengusulkan bahwa pendidikan kejuruan sebagai sempit dan reproduksi.

Bab 3, Panggilan, delineates dan merinci apa yang merupakan sebuah panggilan. Ini

mengusulkan bahwa panggilan dalam bentuk pendudukan memiliki kedua sosial dan pribadi dimensi. Artinya, sumber-sumber, bentuk dan berdiri dibentuk oleh kontribusi sosial.

Namun, mereka memiliki makna dan tujuan bagi individu yang tidak dapat sepenuhnya dipertanggungjawabkan melalui memanfaatkan basis sosial atau kasar saja. Oleh karena itu, diusulkan bahwa panggilan adalah sebagian besar dibentuk oleh faktor-faktor pribadi yang mencakup negosiasi dengan dunia sosial dan brute. Secara khusus, panggilan diadakan untuk menjadi sesuatu yang individu perlu persetujuan dan tidak dapat dimandatkan oleh orang lain. Selain itu, ini negosiasi antara pribadi dan sosial yang penting untuk berlakunya panggilan sebagai pekerjaan, memperbaharui dan transformasi, dan peran penting untuk mengatasi kerugian sosial dan pribadi. Oleh karena itu, panggilan

yang diadakan untuk menjadi terutama, tapi tidak seluruhnya, fakta pribadi, meskipun dimediasi oleh kelembagaan dan fakta kasar. Sebaliknya, pekerjaan

yang dianggap terutama kelembagaan fakta. Akibatnya, bab keempat, Pekerjaan, menjelaskan pengembangan konsep pendudukan dan kedua dimensi sosial dan pribadi. Secara khusus, it bagaimana suara elite yang kuat telah membentuk berdiri pekerjaan, termasuk yang menjadi fokus banyak pendidikan kejuruan. Memang, sedangkan bangsawan, teokrat dan reformis sosial telah membentuk berdiri pekerjaan, di lebih birokrat kali, liberal pendidik, juru bicara industri dan peneliti telah berbuat banyak untuk membentuk berdiri pendidikan kejuruan, sering kali dalam cara yang tidak membantu.

Bab 5, Pembentukan Sistem Pendidikan Kejuruan, membahas keadaan dan penting yang menyebabkan pembentukan apa yang dikenal di banyak negara sebagai sistem pendidikan kejuruan mereka. Dimulai dengan pertimbangan

modernisme dan transformasi kunci dibawa oleh akhir feodalisme, industri revolusi dan gerakan menuju negara bangsa modern, pengembangan dan pembentukan beragam sektor pendidikan kejuruan dan ketentuan di berbagai negara Eropa dibahas. Diskusi ini menyoroti cara-cara yang pembentukan sektor, biasanya, adalah tanggapan terhadap kebutuhan yang berkembang untuk mengatur dan mengamankan jumlah yang tepat dan jenis pekerja terampil dengan runtuhnya berbasis keluarga ketentuan pengembangan keterampilan, melalui magang

dan journeymanship. Hal ini juga membahas bagaimana pembentukan sistem ini dan mereka metode operasi adalah tunduk pada kritik dari mereka yang mendukung lebih umum

(Atau liberal) ketentuan-ketentuan pendidikan, bukan yang khusus untuk tertentu

pendudukan dan bahwa kritik tersebut berlanjut hingga hari ini. Selain itu, di luar kritik abadi dan sering tidak berguna adalah munculnya baru dan kuat suara yang bentuk penyediaan pendidikan kejuruan di zaman sekarang: bahwa birokrasi dan mereka yang mereka bersama-memilih untuk memberikan saran tentang apa yang harus merupakan tujuan, tujuan dan praktek pendidikan kejuruan.

Dikatakan bahwa, konsisten dengan pengalaman sebelumnya, itu adalah mereka yang berasal dari

luar sektor pendidikan yang diundang untuk membuat keputusan tentang sifat ketentuan, tujuan-nya

proses dan hasil yang diharapkan. Sebenarnya praktisi, mereka yang mengajar di program ini dan siswa yang berpartisipasi di dalamnya, jarang diberi suara dalam pengambilan keputusan. Namun, mereka dinominasikan untuk berbicara atas nama pendidikan kejuruan tidak selalu diinformasikan dan mewakili suara sosial istimewa lainnya yang membawa perspektif khusus untuk pengambilan keputusan. Proses tersebut tampak akan menjadi lebih umum dan intens dan mempunyai dampak yang kuat terhadap apa yang merupakan pendidikan kejuruan, tujuan, praktek, bagaimana berlaku dan nya hasil. Mengingat hal ini, **Bab 6**, Tujuan Pendidikan Kejuruan, seperti judulnya, berusaha untuk melukiskan tujuan pendidikan kejuruan. Ini memegang bahwa sebagai kejuruan pendidikan berkaitan dengan berkembang, memperbaharui dan mengubah pekerjaan

praktek-praktek yang memiliki sejarah, sumber-sumber budaya dan sosial, juga memiliki keduanya penting tujuan sosial serta individu. Jadi, saat menerima premis bahwa panggilan memiliki dimensi pribadi yang penting, konsep panggilan diidentifikasi, diuraikan dan dibahas di sini juga berfokus pada kegiatan-kegiatan manusia yang secara kultural

diturunkan sebagai alamat mereka secara tegas kebutuhan manusia dan kemajuan. Biasanya,

panggilan adalah mereka yang menarik imbalan dalam bentuk pekerjaan yang dibayar. Namun,

ini bukan untuk mengecualikan pertimbangan peran sosial penting seperti belum dibayar

panggilan menjadi penjaga ke yang lebih muda, sakit atau usia. Secara keseluruhan, bab ini mengidentifikasi satu set dari lima tujuan kunci yang terkait dengan (i) memperbaharui dan mengubah budaya praktek kerja yang diperoleh, (ii) mengamankan tujuan-tujuan ekonomi dan sosial; (iii) mempertahankan kontinuitas dan transformasi sosial; (iv) individu kebugaran dan kesiapan, dan (V) perkembangan individu. Masing-masing diuraikan dan dicontohkan sebagai tujuan yang arah mana proyek pendidikan kejuruan dapat diarahkan dalam berbagai

derajat dan dengan intensitas yang berbeda. Dalam pertimbangan tentang bagaimana tujuan ini dapat diwujudkan, **Bab 7**, Kejuruan

Kurikulum pendidikan, kemajuan pandangan tentang bagaimana kurikulum pendidikan kejuruan bisa dipahami dalam hal memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Ini dilakukan melalui membentuk dasar untuk mempertimbangkan apa kurikulum berarti dalam hal pendidikan kejuruan, bukannya sekolah, misalnya. Dalam melakukan demikian, menguraikan definisi kurikulum dan mengidentifikasi kualitas tertentu dari kurikulum yang bersangkutan.

Konsisten dengan apa yang telah maju sebelumnya dalam pertimbangan panggilan

dan pekerjaan, serta pembentukan pendidikan kejuruan sebagai sebuah sistem pendidikan, bab ini mengusulkan bahwa kurikulum harus dianggap sebagai sesuatu

yang dimaksudkan oleh sponsor dan stakeholder (yaitu kurikulum dimaksudkan) dan

sebagai sesuatu yang diimplementasikan melalui pendidikan kejuruan dan jenis lain

lembaga dan oleh orang-orang seperti guru, pelatih, dan supervisor tempat kerja.

Implementasi ini juga dibatasi oleh keahlian, sumber daya yang tersedia dan keadaan. Akibatnya, konsepsi kurikulum disebut sebagai diberlakukan kurikulum. Namun, ada juga cara di mana siswa datang ke terlibat dengan dan belajar dari dan melalui apa yang diterapkan. Hal ini disebut sebagai berpengalaman dan kurikulum yang dianggap pusat proyek kejuruan pendidikan karena sementara yang umum untuk semua bidang pendidikan, begitu banyak kejuruan pendidikan berpusat pada apa artinya individu (yaitu panggilan mereka) dan juga kebutuhan mereka untuk terlibat secara efektif dan mandiri dalam kehidupan pekerjaan mereka. Initiga dimensi kurikulum juga titik di mana keputusan tentang hal itu dibuat. Yang penting, di masa sekarang dan mungkin yang meningkat, banyak usaha telah dipusatkan pada kurikulum dimaksudkan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan sponsornya

(Misalnya negara, pemerintah dan industri pemangku kepentingan). Namun, sementara kebutuhan pemangku kepentingan dan kepentingan harus diartikulasikan dan direpresentasikan, itu adalah suatu kesalahan percaya bahwa ketentuan pendidikan dapat didasarkan pada set niat yang sebagian besar berasal luar keadaan di mana pendidikan ketentuan diberlakukan dan tanpa pemahaman mereka yang belajar melalui dan dari apa yang berlaku.

Pengambilan keputusan ini kemudian pusat Penyediaan Pendidikan Kejuruan, yang

judul **Bab 8**. Bab ini mengusulkan bahwa penyediaan pendidikan kejuruan didasarkan pada pengambilan keputusan dari berbagai jenis dan di berbagai titik dalam proses

pembangunan dan ditetapkan. Akibatnya, dalam mempertimbangkan apa yang merupakan

penyediaan pendidikan kejuruan, perlu untuk memperhitungkan bagaimana keputusan

membuat terkait dengan pengembangan kurikulum dimaksudkan bentuk bentuk dan

berfokus. Selain itu, seperti minat dalam mengatur penyediaan pendidikan kejuruan

telah menjadi bagian penting dari agenda pemerintah 'sosial dan ekonomi, tingkat

kontrol dan regulasi pendidikan kejuruan telah meningkat. Namun, tidak ada tingkat resep

dan regulasi dapat menjelaskan dan mendukung untuk keadaan tertentu dalam ketentuan pendidikan kejuruan yang dilaksanakan atau mengakomodasi, apalagi menentukan, apa yang terjadi selama enactments. Artinya, bahkan untuk memenuhi yang ditentukan proses dan tujuan, administrator dan guru, pelatih, praktisi dan pengawas

akan perlu untuk membuat keputusan tentang bagaimana pengalaman siswa diatur dan

menyadari. Ini pasti akan sangat beragam dan tidak ada jumlah regulasi atau resep

dapat mengatasi kebutuhan kebijaksanaan pada bagian dari mereka yang melaksanakan

pendidikan kejuruan ketentuan.

Akhirnya, menggambar dari, kritik awal diskusi dan proposisi, **Bab 9**, Pendidikan Kejuruan di Prospect, berspekulasi tentang bagaimana pendidikan kejuruan terbaik mungkin diposisikan, dikonseptualisasikan, terorganisir, diimplementasikan dan berpengalaman dalam mewujudkan sesuatu dari berbagai tujuan potensinya. Ia berpendapat bahwa itu tidak cukup untuk mencoba untuk hanya meningkatkan penyediaan pendidikan kejuruan. Tanpa meningkatkan percaya diri berkaitan dengan berbagai pekerjaan yang ditujukan dalam hal ini bidang pendidikan, upaya untuk memperkaya tujuan dan proses akan selalu terhambat oleh harga sosial yang akan bekerja melawan bagian yang penyediaan dan berusaha untuk posisi sebagai marjinal dan kurang diinginkan daripada lainnya bidang pendidikan. Tentu saja, untuk memenuhi tuntutan yang signifikan yang diletakkan di atasnya oleh masyarakat dan oleh kepentingan ekonomi dalam masyarakat itu, termasuk mereka yang berpartisipasi di dalamnya sebagai siswa atau peserta didik, tujuan yang harus jelas, yang berdiri harus lebih tinggi, hubungannya dengan sektor lain dan lembaga harus jauh lebih matang dan seimbang, dan maksud pendidikan (yaitu tujuan, tujuan dan sasaran) harus dibentuk dengan cara-cara yang sepadan dengan itu mewujudkan tujuan tersebut; dan proses pendidikan yang dikerahkan untuk mewujudkan maksud ini juga perlu menjadi jenis yang dipasang untuk mencapai hasil ini. Meskipun ini tampaknya permintaan yang signifikan, perlu dicatat bahwa yang berdiri pekerjaan, dan memang pendidikan kejuruan, sangat berbeda di kisaran negara dan juga di berbagai titik dalam waktu dalam sejarah mereka dan lintasan. Oleh karena itu, kualitas ini tidak tetap, mereka dinegosiasikan dan transformable. Dalam semua, itu diusulkan bahwa ide-ide yang diuraikan di sini akan membantu dalam diskusi yang lebih informatif tentang sifat pendidikan kejuruan, dan bagaimana proyek dapat diatur dan dilaksanakan dalam cara-cara yang akan memenuhi kebutuhan mereka yang memiliki tinggi seperti harapan itu.

